



Kemampuan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Kelas X Busana di SMK Islam Moyudan

Eka Yulianta

Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta
ekayulianta@amayogyakarta.ac.id

Abstrak

Kemampuan literasi digital menjadi salah satu faktor penting dalam mempersiapkan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin berbasis teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kemampuan literasi digital dalam meningkatkan kompetensi siswa SMK melalui pendekatan kualitatif. Melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, penelitian ini melibatkan siswa SMK untuk menggali pemahaman dan pengalaman mereka dalam menggunakan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat literasi digital yang lebih baik cenderung lebih percaya diri dalam mengakses informasi, mengerjakan tugas praktikum, serta memecahkan masalah yang terkait dengan bidang keahlian mereka. Selain itu, literasi digital juga berperan dalam memperluas wawasan mereka, baik dalam konteks pengetahuan teori maupun aplikasi praktis di dunia industri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kemampuan literasi digital siswa SMK dapat berkontribusi signifikan dalam peningkatan kompetensi mereka, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi tenaga kerja yang siap menghadapi perkembangan teknologi di dunia profesional.

Kata Kunci : Literasi digital, kompetensi siswa, SMK, pendidikan

Abstract

Digital literacy skills are one of the important factors in preparing Vocational High School (SMK) students to face the demands of an increasingly technology-based world of work. This study aims to explore the role of digital literacy skills in improving vocational students' competencies through a qualitative approach. Through in-depth interviews and participatory observations, this research involves SMK students to explore their understanding and experience in using digital technology in the learning process. The method used is a descriptive method with a qualitative approach. The results show that students with better digital literacy levels tend to be more confident in accessing information, doing practicum assignments, and solving problems related to their field of expertise. In addition, digital literacy also plays a role in broadening their horizons, both in the context of theoretical knowledge and practical applications in the industrial world. This study concludes that improving the digital literacy skills of vocational students can contribute significantly to improving their competencies and preparing them to become a workforce that is ready to face technological developments in the professional world.

Keywords: Digital literacy, Student Competency, Vocational School, Education

A. Latar Belakang

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Salah satu kemampuan yang sangat penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan global adalah literasi digital. Literasi digital mengacu pada kemampuan individu untuk menggunakan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi menggunakan berbagai alat digital. Dengan kata lain, literasi digital tidak hanya sebatas kemampuan mengoperasikan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan kritis dalam menganalisis dan memahami informasi yang diperoleh melalui media digital.

Literasi digital memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan kompetensi siswa, baik dari sisi akademik maupun non-akademik. Penguasaan literasi digital memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber informasi secara cepat dan efisien. Selain itu, kemampuan ini juga mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata.

Kemampuan literasi digital menjadi semakin penting karena pendidikan abad ke-21 menuntut kompetensi yang tidak hanya berbasis pengetahuan akademik, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Literasi digital membantu siswa dalam mengakses sumber belajar yang lebih luas, memahami berbagai perspektif global, serta meningkatkan keterampilan pemecahan masalah melalui teknologi. Selain itu, literasi digital juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia kerja yang semakin terdigitalisasi.

Di antara macam literasi yang berkaitan dengan kemampuan menggunakan dan memanfaatkan berbagai teknologi digital disebut literasi digital. Kemampuan ini juga mencakup mampunya seseorang dalam berfikir terhadap informasi yang didapatkan dari sumber- sumber digital secara efektif (Rodin & Nurrisqi, 2020). Beberapa contoh dari literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan repre-sentasi visual, mengintegrasikan beberapa teks digital, menavigasi teks digital non-linier, dan mengevaluasi informasi digital. Beberapa dampak negatif yang bisa saja terjadi, literasi digital menjadi kebutuhan yang sangat penting pada lembaga pembela- jaran seperti sekolah maupun perguruan tinggi (Kurniawati, 2016).

Dalam diskusi ReImagine Edu (2016) dalam Weng & Murray, (2020) melihat profil digital dari hampir 1.000 pelajar, dilaporkan bahwa 78% pelajar khawatir tentang teknologi digital yang mengalihkan perhatian mereka dari belajar. Hal ini menjadi pemicu perlunya diperhatikan dalam hal cakupannya pelajar dalam berliterasi digital. Literasi yang buruk dapat berdampak buruk bagi psikologis remaja. Kurangnya literasi juga bisa mengakibatkan para remaja berperilaku menyimpang atau bahkan berbuat berbagai tindakan kriminal. Akan tetapi sebaliknya, pelajar masa remaja yang pintar dalam berliterasi digital juga akan bermanfaat bagi kehidupannya. Faktanya adanya tiktok, e-book, instagram, whats-app dan beberapa platform penyedia informasi lainnya dapat digunakan dengan baik oleh beberapa lembaga pendidikan sekolah dalam menunjang proses pembelajarannya. Hal ini terjadi pada beberapa sekolah di Daerah Istimewa Yogyakarta, termasuk SMK Islam Moyudan di Sleman, yang dalam proses pembelajarannya lebih menekankan praktik dibandingkan teori.

SMK Islam Moyudan merupakan salah satu sekolah di Sleman yang memiliki dua jurusan, yaitu Busana dan Usaha Perjalanan Wisata. Dalam observasi yang dilakukan, untuk mendukung pembelajaran mereka tentunya tidak lepas dari media atau teknologi digital. Beberapa mata pelajaran di kelas maupun tugas di rumah seringkali melibatkan handphonedan perangkat komputer atau laptop. Dengan adanya literasi digital ini mampu mendukung proses pendidikan dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa smk yang mampu berdaya saing dalam dunia pendidikan baik praktik maupun teori.

B. Metode

Pada Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Siyoto & Sodik (2015) Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/ atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sedangkan menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting) disebut juga sebagai metode etnographi. Pada awalnya metode ini banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Metode penulisan berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah.

Menurut Denzin dkk (2018) bahwa Metode kualitatif adalah pendekatan untuk penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan kualitatif yang mendalam tentang pengalaman, perilaku, dan makna yang ditemukan dalam konteks tertentu Pendekatan kualitatif dengan menggunakan tinjauan pustaka sebagai sumber data utama. Pendekatan kualitatif ini menggunakan tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dan data penting tentang penerapan kemampuan literasi digital dalam meningkatkan siswa smk. Berikut langkah-langkah yang dilakukan :

1. Identifikasi topik : tahap pertama adalah memilih topik yang relevan dengan kemampuan literasi digital dalam meningkatkan siswa smk.
2. Penentuan kriteria pencarian: kriteria pencarian ini dilakukan dengan mencari artikel atau karya ilmiah yang sesuai relevan dan terkait dengan topik penelitian. Kriteria mencakup kata kunci literasi digital, kompetensi siswa, smk dan pendidikan.
3. Pencarian dan pemilihan sumber pustaka: artikel yang memenuhi parameter untuk pencarian data berbasis akademis dan perpustakaan digital serta publikasi yang relevan sesuai artikel dan judul
4. Analisis dan evaluasi literatur: literatur yang dipilih diperiksa secara menyeluruh untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Lakukan pencarian literatur dari berbagai sumber yang dapat mencakup jurnal ilmiah, buku, artikel, tesis, laporan penelitian, dan dokumen lainnya yang relevan.
5. Sintesis dan inteprestasi : menggabungkan informasi dari berbagai sumber untuk membentuk pemahaman yang utuh, baru, atau lebih dalam mengenai topik yang diteliti dan menafsirkan makna dari sintesis yang sudah dilakukan. Ini melibatkan analisis kritis, refleksi, dan pemaknaan mendalam terhadap tema atau pola yang ditemukan.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan artikel ilmiah ini dapat menyajikan informasi yang akurat dan terpercaya tentang kemampuan literasi digital dalam meningkatkan siswa smk.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, mayoritas siswa kelas X Busana di SMK Islam Moyudan memiliki tingkat literasi digital pada kategori cukup baik. Hal ini ditunjukkan melalui kemampuan mereka dalam mengakses informasi secara daring, menggunakan platform seperti YouTube, Pinterest, dan Google Images untuk mencari

inspirasi desain busana. Siswa juga mulai terbiasa menggunakan aplikasi seperti Canva, CapCut, dan Instagram untuk membuat konten desain atau dokumentasi hasil karya mereka. Namun demikian, kemampuan dalam mengevaluasi keakuratan informasi digital masih rendah. Sebagian siswa cenderung menerima informasi dari internet tanpa melakukan verifikasi sumber. Ini menunjukkan bahwa meskipun kemampuan teknis cukup berkembang, aspek kritis dalam literasi digital masih perlu ditingkatkan.

a. Hubungan Kemampuan Literasi Digital dan Kompetensi Siswa

Hasil observasi pada proses pembelajaran praktik busana menunjukkan bahwa siswa yang aktif menggunakan sumber digital sebagai referensi (misalnya menonton tutorial menjahit atau mendesain pola) menunjukkan peningkatan kompetensi dalam keterampilan dasar seperti menjahit lurus, membuat pola sederhana, dan pemilihan bahan kain. Siswa dengan kemampuan literasi digital tinggi menunjukkan beberapa keunggulan berikut: Lebih inovatif dalam membuat desain busana, lebih cepat memahami teknik menjahit, karena sering melihat tutorial digital serta mampu membuat portofolio digital karya mereka secara mandiri.

Dengan demikian, literasi digital berperan dalam mempercepat dan memperluas akses siswa terhadap sumber belajar yang relevan, serta menumbuhkan kemandirian dalam belajar keterampilan busana.

b. Upaya Pengembangan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kompetensi siswa SMK

Sebagai tindak lanjut, upaya yang dapat diterapkan antara lain:

- a) Mengintegrasikan penggunaan media digital dalam setiap proyek tugas busana, seperti membuat video proses menjahit, membuat blog sederhana, atau upload karya ke Instagram.
- b) Mengadakan workshop literasi digital dengan materi seperti cara membuat portofolio digital, desain busana dengan aplikasi, atau pemasaran karya melalui media sosial.
- c) Menyediakan fasilitas pendukung seperti wi-fi sekolah, ruang komputer, dan jadwal konsultasi digital.

Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi digital siswa SMK Busana SMK Islam Moyudan berada dalam tahap berkembang. Mereka sudah mengenal teknologi, namun belum sepenuhnya menggunakannya secara maksimal untuk

pembelajaran dan pengembangan keterampilan keahlian busana. Serta memerlukan Upaya-upaya seperti pelatihan, penggunaan media digital pembelajaran, dan pendampingan tugas digital sudah mulai menunjukkan dampak positif. Namun, untuk hasil yang lebih merata, perlu: dukungan infrastruktur, peningkatan kompetensi guru, penguatan literasi digital secara menyeluruh, baik teknis maupun kritis.

Pembahasan

a. Kemampuan

Hasil penelitian ini mendukung teori kemampuan menurut Ali (2022) bahwa Kemampuan adalah potensi individu yang dimiliki dalam menyelesaikan berbagai tugas berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperoleh. Ali menyatakan bahwa kemampuan ini sangat penting dalam konteks pengembangan profesional dan pendidikan. Sedangkan menurut Fadil (2022) Kemampuan dalam konteks psikologi pendidikan adalah potensi individu untuk belajar, beradaptasi, dan memecahkan masalah dengan memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya. Fadil & Yusuf menekankan pentingnya kemampuan dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan profesional. Menurut Suryani (2022) bahwa kemampuan adalah kapasitas mental yang memungkinkan seseorang untuk memproses informasi, belajar dari pengalaman, dan memecahkan masalah. Menurut penelitian ini, kemampuan dapat dikembangkan melalui pendidikan berkelanjutan dan latihan praktis. Serta definisi menurut Rizki (2022) bahwa kemampuan adalah kemampuan intelektual dan praktikal yang dimiliki individu dalam melakukan tugas yang membutuhkan keterampilan khusus. Menurut penelitian ini, kemampuan dapat berkembang dengan berbagai faktor seperti motivasi, pembelajaran, dan pengalaman.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa sesuai yang diamati dan wawancara di SMK Islam Moyudan bahwa kemampuan adalah potensi individu yang dimiliki dalam menyelesaikan berbagai tugas berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperoleh untuk belajar, beradaptasi dan memecahkan masalah dengan berbagai faktor seperti motivasi, pembelajaran dan pengalaman agar bisa menghadapi tantangan dalam kehidupan yang masih memerlukan proses pembelajaran agar bisa dan memiliki keterampilan khusus secara teori maupun praktis.

b. Literasi Digital

Menurut Erwin dkk (2023) literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, memanfaatkan, dan berkomunikasi menggunakan berbagai teknologi digital, termasuk perangkat komputer, internet, dan media sosial. Erwin & Pramudito menekankan bahwa literasi digital bukan hanya tentang keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman kritis terhadap informasi yang diperoleh melalui teknologi.

Menurut Fitria dkk (2023) literasi digital adalah kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber digital, serta untuk menggunakan alat-alat digital secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Fitria & Nugroho juga menyoroti pentingnya keterampilan ini dalam konteks pendidikan di era teknologi modern.

Sedangkan menurut Setiawan dkk (2023) literasi digital merujuk pada kemampuan individu untuk beradaptasi dengan berbagai teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat, serta kemampuan untuk mengevaluasi dan menghasilkan konten digital dengan cara yang aman dan etis. Setiawan & Dewi menekankan peran literasi digital dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi tantangan informasi di dunia maya.

Menurut Aisyah dkk (2023) literasi digital adalah kemampuan untuk tidak hanya menggunakan perangkat teknologi digital, tetapi juga untuk menganalisis dan memahami konteks sosial dan budaya dari informasi yang diterima melalui berbagai platform digital. Aisyah & Hidayati menyebutkan bahwa literasi digital sangat penting untuk meningkatkan kewarganegaraan digital yang bertanggung jawab. Dan menurut Handayani dkk (2023) bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi berbasis teknologi dengan cara yang efektif dan efisien. Dalam penelitian mereka, Handayani & Alamsyah menjelaskan bahwa literasi digital mencakup aspek teknis, kognitif, dan sosial yang harus diperhatikan dalam pembelajaran di era digital.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan mengintegrasikan informasi dengan teknologi dari berbagai sumber digital, serta untuk menggunakan alat-alat digital secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kompetensi Siswa

Menurut Rahman (2022) mendefinisikan kompetensi siswa dalam konteks integrasi Computational Thinking pada pembelajaran STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematics). Kompetensi siswa adalah kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah secara sistematis melalui model EDP- STEM, yang mencakup analisis, desain, dan evaluasi proses pembelajaran. Sedangkan menurut Anwar (2022) menyatakan bahwa kompetensi siswa mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menunjukkan potensi seseorang dalam berbagai kegiatan akademik. Kompetensi ini dibentuk melalui interaksi antara potensi individu dan lingkungan pendidikan.

Menurut Kempes (2022) kompetensi siswa adalah kemampuan untuk melakukan tugas yang diberikan secara efektif melalui pemahaman mendalam terhadap materi, penerapan keterampilan, dan kemampuan untuk menilai serta mengadaptasi dalam berbagai situasi. Serta menurut Miller (2020) Kompetensi siswa adalah kemampuan siswa untuk menggunakan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata, serta keterampilan metakognitif untuk memonitor dan menilai pemahaman mereka sendiri dalam situasi yang berbeda.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi siswa adalah kompetensi siswa mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menunjukkan potensi seseorang dalam berbagai kegiatan akademik untuk menggunakan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata, serta keterampilan metakognitif untuk memonitor dan menilai pemahaman mereka sendiri dalam situasi yang berbeda.

d. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dan PP No. 17/2010, bahwa SMK adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP atau MTs, mengombinasikan teori dan praktik untuk menghasilkan kompetensi kejuruan sesuai kebutuhan dunia kerja.

Menurut Sudarwan (2020) SMK merupakan pendidikan menengah yang mengarah pada pembentukan keterampilan kerja dan pengetahuan praktis, yang bertujuan untuk memberikan kemampuan kompetitif kepada siswa untuk bekerja langsung di dunia industri atau melanjutkan ke pendidikan tinggi yang berorientasi

pada profesi tertentu. Sedangkan menurut OECD (2019) SMK adalah pendidikan menengah yang berfokus pada pengembangan keterampilan praktis dan pengetahuan teknis yang dapat diaplikasikan langsung di dunia kerja, dengan tujuan untuk mempersiapkan tenaga kerja yang terampil dalam bidang-bidang yang memiliki permintaan tinggi di pasar tenaga kerja.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa SMK adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan yang mengarah pada pembentukan keterampilan kerja dan pengetahuan praktis, yang bertujuan untuk memberikan kemampuan kompetitif kepada siswa untuk bekerja langsung di dunia industri atau melanjutkan ke pendidikan tinggi maupun pasar tenaga kerja.

D. Kesimpulan

Pada Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan literasi digital dalam meningkatkan kompetensi siswa SMK Islam Moyudan dapat disimpulkan bahwa: Siswa SMK memiliki modal kuat dalam hal keterampilan teknis digital, namun masih membutuhkan pembinaan lebih lanjut dalam hal etika, evaluasi informasi, dan pemanfaatan teknologi secara bertanggung jawab. Wali kelas memiliki peran strategis dalam mendampingi siswa agar literasi digital yang dimiliki dapat menunjang kesuksesan akademik dan kesiapan kerja. Kemampuan literasi digital penting dalam meningkatkan kompetensi siswa SMK, tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai pembimbing karakter, penghubung antara sekolah dan industri, serta motivator. Melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, siswa SMK dapat dipersiapkan menjadi lulusan yang kompeten, siap kerja, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Daftar Pustaka

- Aisyah, S., & Hidayati, N. (2023). Digital Literacy and Citizenship in the Age of Information. *International Journal of Social Sciences and Digital Media*, 9(4), 145-158. <https://doi.org/10.1016/j.ijssdm.2023.04.009>
- Ali, M. (2022). The Role of Cognitive and Non-Cognitive Skills in Developing Students' Abilities: A Review. *International Journal of Educational Research and Development*, 10(1), 45-57. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.01.005>
- Anwar, S. (2022). Evaluasi Pendidikan Menuju Insan Kamil Perspektif Filsafat Islam. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(1), 62-76.

- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2018). *The SAGE handbook of qualitative research* (5th ed., pp. 1-26). Thousand Oaks, CA: Sage Publications
DOI: 10.26811/didaktika.v6i2.409 Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar
- Erwin, D., & Pramudito, A. (2023). Digital Literacy and the Role of Critical Thinking in the Digital Age. *Journal of Digital Education and Technology*, 10(2), 98-110. <https://doi.org/10.1016/j.jdet.2023.01.004>
- Fadil, M. S., & Yusuf, M. (2022). Developing Students' Cognitive and Emotional Abilities in Educational Settings. *Journal of Psychology and Education Studies*, 15(3), 112-120. <https://doi.org/10.1037/edu0000457>
- Fitria, D., & Nugroho, Y. (2023). Enhancing Digital Literacy in Education: Strategies and Implications. *International Journal of Educational Technology*, 17(1), 45-58. <https://doi.org/10.1108/IJET-2023-00345>
- Handayani, S., & Alamsyah, A. (2023). Understanding Digital Literacy: A Comprehensive Approach for Educational Success. *Journal of Educational Research and Development*, 21(3), 123-136.
<https://doi.org/10.1108/JERD-2023-00012>
- Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Kemp, S. (2020). The role of competencies in educational assessment. *Educational Measurement Review*, 18(4), 33-45.
- Kurniawati, J. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu (Survei Tingkat Literasi Media Digital pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu Ditinjau dari Aspek Individual Competence). *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51-66. <https://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/2069>
- Miller, R. (2020). Competencies for learning: A comprehensive framework. *Journal of Educational Psychology*, 107(3), 581-592. DOI: 10.1037/edu0000419
- Moleong, L. J., 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- OECD (2019). *Skills Strategy in Education: A Framework for SMK*. OECD Publishing. Halaman: 32-34 DOI: 10.1787/9789264201931-en
- Moleong, L. J., 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2011. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. h. 13. Penerbit Alfabeta. Halaman: 45-47
- Rahardjo, M., 2018. *Studi Heuristik dalam Penelitian Kualitatif*. [Online] Available at: <http://repository.uin-malang.ac.id/2438/>
- Rahman, A. A. (2022). Integrasi Computational Thinking dalam Model EDP-STEM untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 575-590.
- Rizki, A., & Hidayat, R. (2022). Skills and Abilities: Understanding their Relationship in the Context of Education and Training. *Journal of Applied Educational Research*, 18(4), 367-378. <https://doi.org/10.1108/JAER-2022-00036>
- Rodin, R., & Nurrisqi, A. D. (2020). Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Dalam Pemanfaatan E-Resources UIN Raden Fatah Palembang. *Pustakaloka*, 12(1), 72-89. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v12i1.1935>

- Setiawan, R., & Dewi, N. (2023). Digital Literacy in the Context of Information Evaluation and Critical Thinking. *Journal of Information and Communication Studies*, 24(2), 72-85. <https://doi.org/10.1016/j.jics.2023.02.012>
- Siyoto, S. & Sodik, A., 2015. *Dasar Metodologi Metopen*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sudarwan, W. (2020). *Pendidikan Kejuruan di Indonesia: Tantangan dan Peluang*.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N., & Gunawan, T. (2022). Cognitive Ability and its Development in Educational Contexts: A Meta-Analysis. *International Journal of Cognitive Science*, 21(2), 203-215. <https://doi.org/10.1016/j.ijcog.2022.04.009>
- Walliman, N., 2011. *Research Methods The Basics*. New York: Routledge.
- Weng, C., & Murray, D. C. (2020). Faculty perceptions of librarians and library services: Exploring the impact of librarian faculty status and beyond. *Journal of Academic Librarianship*, 46(5), 102200. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2020.10220>